

Efektivitas Layanan Infomasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Jebus

Ilham Firmansyah¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 2 Januari 2024

Direvisi 7 Juli 2024

Dipublikasikan 1 Oktober 2024

Keywords:

information services, Concentration learning, Students

Kata Kunci:

Layanan Informasi
Konsentrasi Belajar
Peserta Didik

ABSTRAK

Abstract

The problem that is the background for this research. In the era modernization as it is today, learning is no longer a routine students like it. This is because there are many things that go into it. students feel lazy or bored when studying, for example requires concentration, time and energy expended, feelings as well as coercion to abandon various activities un compared to studying, like playing cellphones, games online, or other activities whether positive or negative comes from the surrounding environment. However, the most basic of. The problem when studying is that it requires concentration. Students are required to remain concentrated until the lesson is finished. The aim of this research is to determine the effectiveness of information services for increasing students' learning concentration at SMA Negeri 1 Jebus The population was 97 people while the sample was 10 person. This research focuses on the level of learning concentration students before and after being provided with information services. Data collection techniques include observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the T test. The results of the study showed a change in level students' learning concentration in class XI SMA Negeri 1 Jebus. This research provides meaning that through participant information services Students can have better learning concentration. Conclusion proven through the results of hypothesis calculations which show that t_{count} is greater than t_{table} , namely $17.860 > 2.228$ which is acceptable at a significance level of 5%. This shows that the hypothesis is taken by researchers has been proven to be true.

Abstak

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini Pada era modernisasi seperti sekarang ini, belajar tidak lagi menjadi rutinitas yang disukai peserta didik. Ini dikarenakan ada banyak hal yang membuat peserta didik merasa malas maupun jenuh ketika belajar, seperti membutuhkan konsentrasi, waktu serta tenaga yang dikeluarkan, perasaan maupun paksaan untuk meninggalkan berbagai kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar, seperti bermain ponsel, game online, ataupun kegiatan lain baik yang bersifat positif atau negatif yang berasal dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, yang paling mendasar dari permasalahan ketika belajar yakni membutuhkan konsentrasi belajar. Peserta didik dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai..

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus Populasi berjumlah 97 orang sedangkan sampel sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini berfokus pada tingkat konsentrasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji T. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat konsentrasi belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Jebus. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan infomasi peserta didik dapat memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil perhitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttable yaitu $17,860 > 2,228$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diambil peneliti telah teruji kebenarannya



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Ilham Firmansyah

Email: ilhamfirm0@gmail.com

Pendahuluan

Pada era modernisasi seperti sekarang ini, belajar tidak lagi menjadi rutinitas yang disukai peserta didik. Ini dikarenakan ada banyak hal yang membuat peserta didik merasa malas maupun jenuh ketika belajar, seperti membutuhkan konsentrasi, waktu serta tenaga yang dikeluarkan, perasaan maupun paksaan untuk meninggalkan berbagai kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar, seperti bermain ponsel, game online, ataupun kegiatan lain baik yang bersifat positif atau negatif yang berasal dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, yang paling mendasar dari permasalahan ketika belajar yakni membutuhkan konsentrasi belajar. Peserta didik dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai.

Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri peserta didik itu sendiri karena tidak mendapatkan apa pun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk peserta didik dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan berkonsentrasi peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya, sehingga apa yang dipelajari akan lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik yaitu dengan mengembangkan kemampuan dalam belajar. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika belajar akan membuat peserta didik aktif dalam mengonstruksikan pengetahuannya, sehingga peserta didik menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Kurangnya konsentrasi belajar pada peserta didik dapat ditunjukkan melalui perilaku yang cepat bosan dengan pelajaran ataupun malas mendengarkan pelajaran yang diberikan guru di kelas, sering mengobrol, bermain handphone, bengong (melamun), tidak peduli, sangat cuek dan bila dipanggil beberapa kali baru menengok, lupa dengan perintah guru di sekolah, dan asik sendiri dengan aktifitasnya seperti menyanyi dan bermain dengan teman.

Ada dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan pada perilaku siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya daya serap siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan perhatian terhadap proses perubahan tingkah laku yang diungkapkan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap, nilai-nilai, pengetahuan atau kecakapan dasar yang terdapat pada berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, akan menimbulkan aktivitas yang bermutu rendah pula serta akan menimbulkan ketidakseriusan ketika belajar. Agar masalah yang dihadapi peserta didik tidak berlarut-larut, maka peran guru BK dalam kegiatan preventif dapat membuat suatu langkah yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan layanan dalam bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang ada bimbingan dan konseling yang dapat digunakan bersifat preventif adalah layanan informasi. Layanan informasi bertujuan agar individu atau peserta didik dapat mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan

perkembangan dirinya. Prayitno juga menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang di selenggarakan oleh konselor yang di ikuti oleh seseorang atau lebih peserta dengan disampaikannya berbagai informasi yang kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK di SMA Negeri 1 Jebus pada 3 Maret 2024 di dapatkan referensi bahwa ada sebagian besar peserta didik yang mempunyai konsentrasi yang rendah dilihat dari hasil raport dan ujian harian yang rendah serta ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang asik bermain dan mengobrol dengan teman di sampingnya lalu ada beberapa peserta didik juga yang sibuk dengan handphone dan tidak memperdulikan pembelajaran..

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian terhadap proses, peristiwa atau perkembangan yang mana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan ialah berupa angka serta penafsiran dan hasilnya dalam bentuk angka . Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, di dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (treatment). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Tingkat Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Jebus

Pre test diberikan kepada 10 peserta didik kelas XI. Adapun tujuan diberikan pre-test yakni untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar di SMA Negeri 1 Jebus. Tingkat konsentrasi belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test* angket penelitian dengan jumlah responden 10 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut: kategori rendah 6 peserta didik, 4 orang peserta didik memiliki nilai sedang, dan 0 orang peserta didik memiliki nilai tinggi. Nama-nama di atas adalah nama 10 peserta didik yang dipilih untuk mengikuti layanan bimbingan karir berbentuk kelompok terdiri dari 10 orang peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang sedang dan rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *post-test* angket penelitian dengan jumlah responden 10 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut: kategori rendah 0 peserta didik, 4 orang peserta didik memiliki nilai sedang, dan 6 orang peserta didik memiliki nilai tinggi. Data di atas merupakan data hasil *post-test* peserta didik yang telah mengikuti bimbingan karir dari data di atas kita bisa melihat bahwa ada peningkatan yang terjadi setelah diberikan layanan informasi. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan. Hasil dari skala konsentrasi belajar terlebih dahulu diberikan skor untuk tiap-tiap item yang dipilih peserta didik atau responden.

Adapun penskoran untuk tiap-tiap item yaitu sebagai yang telah dijelaskan sebelumnya di atas tentang kriteria bobot nilai skala likert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlahkan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 26. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0.05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0.05$ dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan *out put one Sampel Shapiro-Wilk*, data yang diperoleh yaitu sebesar $0,176 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji persyaratan kemudian dilakukan dengan pengujian hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk mengetahui hipotesis adalah nilai hasil *pre-test* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan nilai *post-test* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat konsentrasi belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan maka digunakan rumus T-test Pada tabel *Paired Sampel Test* ini adalah yang terpenting karena pada tabel inilah kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dan apa yang menjadi hipotesis, yakni terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai perhitungan t-test $t_{hitung} = 17,860$ sig. 0.000 jadi dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka $17,860 > 2,228$ dan sig. $< p$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

H_a = Ada perbedaan tingkatan konsentrasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Jebus sebelum dan sesudah adanya penerapan layanan informasi.

H_0 = Tidak ada perbedaan tingkatan konsentrai belajar peserta didik SMA Negeri 1 Jebus sebelum dan sesudah adanya penerapan layanan informasi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi terbukti efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus.

1. Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Pembuktian hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan informasi terbukti efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Hasil uji terhadap hipotesis diperoleh bahwa ada perbedaan yang kuat dan signifikan antara sebelum penerapan layanan bimbingan kelompok dan setelah penerapan layanan bimbingan informasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Dengan demikian terdapat perubahan yang positif diri peserta didik kelas XI SMA N 1 Jebus. Diperoleh normalitas data pretest dengan signifikansi 0,236 dan data posttest 0,176 dan nilainya di atas 0,005, bahwa datanya berdistribusi normal.

Korelasi signifikansi pada nilai t adalah 17,860 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui

bahwa mean dari peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan mean sebesar 71,500 dan Standar Deviasi sebesar 12.600. Nilai uji t 17,680 hal ini menandakan bahwa tingkat konsentrasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Ini juga membuktikan bahwa hasil uji hipotesis konsentrasi belajar antara sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan kelompok tidaklah sama, dalam hal ini peserta didik yang telah mendapatkan penerapan layanan informasi mempunyai skor angket yang lebih tinggi. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Peneliti menggunakan perangkat software SPSS versi 26 di dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis uji t dengan tujuan untuk mengetahui layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Dengan ini peneliti melakukan penelitian kepada 10 orang peserta didik SMA Negeri 1 Jebus.

Hasil yang diperoleh sesuai teori yang dikemukakan oleh Agus Wibowo dan Hamirin bahwa konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek dimana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan fikiran.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Adapun penelitian ini dimulai dengan melakukan pre-test, dimana pre-test dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik mengenai meningkatkan konsentrasi belajar dengan nilai rata-rata pada pre-test yaitu 70,4 kemudian setelah dilakukan pre-test maka selanjutnya memberikan perlakuan atau treatment yaitu layanan informasi, layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan konsentrasi belajar peserta didik.

setelah dilakukan layanan informasi maka dilakukan post-test kepada peserta didik yang telah diberikan pre-test dan treatment, adapun tujuan dari post-test yakni untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar peserta didik, apakah tingkat konsentrasi belajar peserta didik mengalami peningkatan atau masih sama seperti awal seperti sebelum diberikannya perlakuan berupa layanan informasi, nilai rata-rata post-test yaitu 146,1.

a. Hasil Uji Validitas

Adapun hasil dari uji validitas menyatakan bahwa seluruh item angket valid dimana nilai signifikan kurang dari 0,05 dan hasil uji coba yang dilakukan di kelas XI 3 dengan jumlah 35 peserta didik, maka diperoleh hasil dari 51 item terdapat 6 item yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah item nomor 3, 24, 25, 37, 41, karena item-item pernyataan yang tidak valid menyebar, artinya pada masing-masing indikator masih terdapat item pernyataan yang mewakili, maka item-item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Sedangkan item-item pernyataan lainnya yang valid tetap digunakan.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa seluruh instrument reliabel yaitu hasil dari uji reabilitas nilai Cronbach alpha lebih besar dari Jumlah nilai Cronbach alpha 900, pada uji validitas dan reabilitas ini dilakukan oleh 35 responden yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jebus.

c. Hasil Pre-test

Hasil dari pre-test yang diberikan kepada peserta didik kelas XI memperoleh nilai rata-rata 70,4 dimana jumlah peserta didik yang berkategori rendah 10 orang, sedang 0 orang, dan tinggi 0 orang, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jebus ini memiliki tingkat konsentrasi belajar yang masih rendah.

d. Hasil Post-test

Hasil dari post-test yang diberikan kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jebus memperoleh rata-rata 146,1 dimana jumlah peserta didik yang berkategori rendah 0 orang, sedang 0 orang, dan tinggi 10 orang, maka dapat disimpulkan dari hasil nilai post-test konsentrasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jebus memiliki tingkat konsentrasi belajar dengan kategori tinggi.

e. Hasil Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Adapun pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jebus memiliki tingkat konsentrasi yang masih rendah, sedangkan pada bagian tahap post-test atau setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jebus tingkat konsentrasi belajar peserta didik bisa dikatakan memiliki kategori yang tinggi.

Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

f. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji pada Shapiro- Wilk diperoleh nilai pre-test sebesar $0,236 > 0,005$, dan untuk post-test $0,176 > 0,005$ maka dapat dinyatakan bahwa data hasil uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

g. Hasil Uji Hipotesis

Adapun hasil dari uji hipotesis nilai rata-rata pre-test yaitu 70,4 dan rata-rata nilai post-test yaitu 146,1 dimana pada uji ini jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 diterima, hasil nilai signifikan yaitu $>0,05$ maka dikatakan nilai H_0 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Jebus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik diperoleh rata-rata 70,4 sedangkan untuk hasil penyebaran angket setelah diberikan layanan informasi kepada peserta didik diperoleh rata-rata 146,1.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-test thitung = 17.860, sig. 0.000 jadi dibandingkan antara thitung dan ttabel maka $17.860 > 2.228$ dan $sig < p$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Layanan informasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test sebelum diberi perlakuan (treatment) dan post-test setelah diberi perlakuan yang menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar setelah diberikan layanan informasi .
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan informasi efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabel Paired Sample Test yaitu thitung > ttabel ($17.860 > 2.228$) atau Sig. < 0,05 sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Referensi

- Amara Amaranggana Nur Ani'mah, 'Hubungan Antara Kecanduan Bermain Game Online Dengan Konsentrasi Belajar Siswa/Siswi SMA Negeri Jumapolo' (Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2023) Freska, W. (2023). *Bullying dan Kesehatan Mental Remaja*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Mutia Rahma Setyani and Ismah Ismah, 'Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar', *Prosiding Senamku*, 1 (2018), 73– 84
- Sagitha Artha Margiathi and others, 'DAMPAK KONSENTRASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK', *Jurnal Primary Edu*, 1.1 (2023), 61–68
- Kornela Desi Lestari, 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau' (IKIP PGRI PONTIANAK, 2020).
- Mega Gati Nastiti, Fariel, dan Nurul Auliah, *Peran Guru BK Dalam Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Banjarbaru*, (*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2017
- Ria Aviana, dan Fitriah Fatichatul Hidayah, *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*, (*Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* Volume 03 No. 01 MARET 2015)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hl.143
- Yuliana, Guru BK SMA Negeri 1 Jebus, *Wawancara*, Jebus 03 Maret 2024
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27
- Agus Wibowo dan Hamirin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 190